

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penderita kanker payudara sangatlah perlu mendapatkan dukungan sosial yang memadai. Dukungan ini tidak hanya berpengaruh pada aspek emosional, namun berdampak juga pada perjalanan penyembuhan dan kualitas hidup mereka. Melalui dukungan sosial, mereka dapat merasa didengar, dipahami, dan didukung secara moral dalam menghadapi tantangan yang dihadapi selama proses pengobatan. Selain itu, dukungan sosial juga bisa berperan dalam menurunkan tingkat stres dan kecemasan yang mungkin mereka alami, sehingga memperbaiki mental dan fisik mereka. Optimis yang ditandai dengan munculnya semangat pada penderita kanker payudara untuk sembuh. Kuo, *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa individu yang menderita kanker membutuhkan dukungan sosial karena mereka mengalami syok yang mendalam setelah di diagnosa penyakit kanker, mengingat bahwa kanker bukanlah penyakit yang umum dan sering kali dianggap sebagai momok yang menakutkan. Sering kali menimbulkan rasa takut, kecemasan, dan kebingungan yang sangat mendalam. Kanker tidak hanya mengancam secara fisik, tetapi juga mengganggu emosional dan psikologis individu yang terkena.

Penderita penyakit serius seperti kanker membuat individu merasa bahwa hidup mereka kehilangan makna hidup. Mereka sering merasa hanya menunggu saat ajal tiba dan merasa bahwa kematian hampir menjemput. Kondisi semacam ini dapat memperburuk situasi penderita. Oleh karena itu, penting untuk memberikan optimisme dan motivasi yang kuat kepada mereka untuk memupuk harapan masa depan. Ini penting dalam membantu mereka dalam perjuangan melawan penyakit yang mengancam nyawa. Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan komunitas, dan sebagainya yang dapat memberikan kekuatan emosional dan harapan untuk sembuh dalam menghadapi diagnosa kanker (Rahmi, 2018). Menurut Kirana, (2016) dukungan sosial yang diterima oleh penderita kanker payudara, berupa dalam bentuk nasihat,

saran, motivasi, maupun bantuan materi, memberikan dampak positif pada psikologis mereka.

Kanker payudara adalah jenis tumor ganas yang mempengaruhi jaringan di area payudara. Jaringan tersebut meliputi kelenjar susu yang memproduksi air susu, saluran kelenjar yang mengalirkan air susu, serta jaringan pendukung payudara. Kanker payudara adalah salah satu jenis kanker yang paling umum menyerang kaum perempuan (Mardiana, 2007). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) Pada tahun 2022 jumlah kasus baru meningkat menjadi 66.271, menjadikannya jenis kanker dengan angka kejadian tertinggi pada perempuan; sementara itu, angka kematian akibat kanker ini mencapai 22.598 kasus, menjadikannya sebagai penyebab kematian tertinggi ketiga di antara semua jenis kanker. Berdasarkan laporan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan tahun (2022), Indonesia menempati posisi kedelapan di kawasan Asia Tenggara untuk kasus kanker, dengan angka kejadian 136,2 per 100.000 penduduk. Dalam skala yang lebih luas, Indonesia berada di urutan ke-23 di benua Asia. Di antara berbagai jenis kanker yang menyerang perempuan, kanker payudara menduduki peringkat pertama dengan tingkat kejadian 42,1 per 100.000 penduduk.

Sitompul & Pohan, (2020) menyatakan bahwa komunitas, organisasi maupun yayasan yang peduli dengan pengidap kanker akan menjadi wadah untuk berbagi pengalaman, bertukar pikiran, dan saling memberi motivasi. Berinteraksi dengan penderita kanker memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan orang sehat pada umumnya, karena penderita kanker cenderung lebih sensitif terhadap cara komunikasi yang kurang tepat dari orang di sekitarnya.

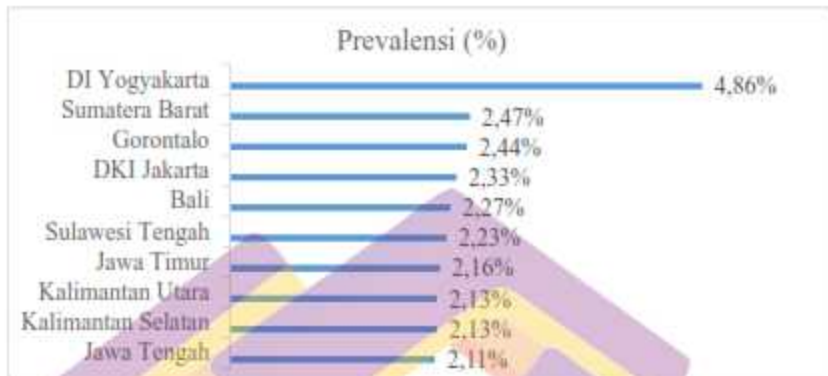
Relawan mandiri peduli kanker adalah individu yang secara independen memberikan dukungan dan pendampingan kepada penderita kanker, termasuk penderita kanker payudara, tanpa terikat dengan kelompok, yayasan, atau organisasi tertentu. Mereka bergerak secara mandiri, murni didorong oleh kepedulian, untuk membantu penderita kanker. Fitriyanti, (2017) menjelaskan bahwa dampak perlakuan relawan yang peduli kepada penderita kanker, memiliki keterampilan dalam berkomunikasi pada aspek psikososial pada individu yang mengalami kanker payudara

menunjukkan bahwa dapat meningkatkan persepsi terhadap citra tubuh dan memperbaiki interaksi sosial.

Relawan mandiri peduli kanker adalah individu yang secara sukarela membantu pasien kanker tanpa terikat dalam suatu organisasi atau kelompok tertentu. Mereka memberikan dukungan kepada pasien berdasarkan informasi yang diperoleh dari organisasi, kelompok, yayasan, yang sebelumnya pernah mereka ikuti atau rekan sejawat. Penelitian ini memilih relawan mandiri peduli kanker yang beraktivitas di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada data dari Antara News (2019) yang disampaikan oleh Direktur Utama RSCM, Lies Dina Liastuti, yang menyatakan bahwa tren pasien kanker mengalami peningkatan setiap tahunnya, khususnya pada periode 2017 sampai 2018. Pada saat itu, RSCM melayani sekitar 110.000 kunjungan pasien kanker setiap bulan, dengan kebutuhan perawatan rawat inap mencapai 4.000 pasien setiap bulannya.

Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) merupakan rumah sakit dengan jumlah pasien kanker terbanyak di Indonesia berdasarkan data yang telah disebutkan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini juga memilih penderita kanker payudara yang berada di RSCM sebagai subjek penelitian, mengingat tingginya jumlah pasien dan kompleksitas kasus yang ditangani. Hal ini didukung oleh data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, yang menunjukkan bahwa Jakarta menempati peringkat keempat dalam prevalensi pasien kanker berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur, dengan persentase 2,33 persen.

Tabel 1. 1 Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018



Sumber: Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan RI (2018)

Mendukung pasien penderita kanker, relawan mandiri yang peduli terhadap penderita kanker perlu memiliki strategi komunikasi interpersonal yang efektif. Strategi ini berfungsi untuk menjalin komunikasi yang empatik, memahami kebutuhan pasien secara lebih mendalam, serta membangun hubungan yang penuh dukungan guna memberikan kenyamanan dan motivasi. Menurut Aulia, (2023) relawan yang peduli terhadap penderita kanker memerlukan strategi komunikasi interpersonal guna memberikan edukasi dan dukungan kepada para penderita kanker. Strategi komunikasi interpersonal adalah rencana yang dipilih untuk berinteraksi dengan seseorang melalui tindakan-tindakan tertentu, yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama (Anugrah, 2019).

Nidya, (2018) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh relawan yang peduli dengan pasien kanker dapat saling terbuka, berbagi keprihatinan dan ketakutan yang dihadapi pasien. Selain itu, komunikasi ini juga berperan dalam memberikan pemahaman dan informasi terkait penyakit kanker kepada pasien. Anggota relawan dapat meyakinkan pasien bahwa kanker bukanlah penyakit yang mustahil disembuhkan, selama pasien memiliki tekad kuat untuk berjuang dan disiplin menjalani proses pengobatan. Hal ini pada akhirnya dapat membuat pasien

lebih optimis dalam melawan penyakit tersebut. Pahlevi & Kurniawati, (2018) komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh relawan peduli kanker dapat membantu memotivasi dan memberikan semangat kepada para penderita kanker.

Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung, melalui pertemuan tatap muka, di mana pengirim pesan dapat menyampaikan pesannya secara langsung dan penerima pesan dapat menerima serta meresponnya secara langsung (Cangara, 2010). Devito, (2013) menyatakan komunikasi interpersonal akan menjadi lebih berhasil apabila dilakukan dalam lingkungan yang mendukung. Lingkungan yang mendukung dapat diciptakan ketika kedua individu yang berinteraksi merasa bahwa mereka dianggap setara satu sama lain.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas bahwa pentingnya dukungan semangat bagi penderita kanker payudara, khususnya di tengah berbagai permasalahan yang ditemukan oleh individu yang menderita penyakit berkepanjangan seperti kanker payudara, bahwa dukungan sosial dari relawan peduli kanker yang dapat membantu penderita kanker payudara mengatasi tantangan fisik dan emosional yang muncul akibat penyakit mereka.

Penelitian ini diinisiasi untuk menjawab kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi komunikasi yang diterapkan oleh relawan Mandiri Peduli Kanker dalam mendukung penderita kanker payudara. Fokus utama penelitian ini adalah menggali bagaimana pendekatan dan interaksi interpersonal yang dilakukan oleh para relawan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup, membangun optimisme sembuh bagi penderita kanker payudara.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh relawan mandiri peduli kanker dalam memberikan dukungan kepada penderita kanker untuk membangun optimisme sembuh kepada penderita kanker payudara?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara lebih mendalam strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh relawan mandiri peduli kanker dalam memberikan dukungan kepada penderita kanker. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana strategi tersebut dapat meningkatkan optimisme dan kualitas hidup penderita kanker serta bagaimana strategi tersebut membantu mereka menghadapi perjalanan penyembuhan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya dukungan dan strategi komunikasi interpersonal dalam meningkatkan optimisme sembuh pada penderita kanker, serta untuk menyusun rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan efektivitas dukungan yang diberikan oleh relawan mandiri peduli kanker.

1.4. Batasan Masalah

Penelitian ini mencakup fokus pada strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh relawan mandiri peduli kanker dalam memberikan dukungan kepada penderita kanker. Dalam penelitian ini, fokus akan diberikan pada strategi komunikasi interpersonal yang digunakan oleh relawan mandiri peduli kanker dalam memberikan dukungan kepada penderita kanker dalam membangun optimis sembuh pada penderita kanker payudara. Penelitian ini tidak akan memperdalam aspek lain seperti dari dukungan keluarga atau dukungan medis dan sebagainya. Selain itu, penelitian ini akan fokus pada pengalaman penderita kanker yang menerima dukungan dari relawan mandiri peduli kanker, tanpa memasukkan perspektif dari pihak lain. Terakhir,

Penelitian ini akan difokuskan pada area geografis tertentu di mana relawan mandiri peduli kanker yang aktif beroperasi di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Akademis

Manfaat dari penelitian ini mencakup kontribusi pada program studi ilmu komunikasi. Penelitian ini dapat memperluas teori-teori yang ada dalam bidang ilmu komunikasi khususnya strategi komunikasi interpersonal, terutama dalam pemberian dukungan sosial kepada individu yang mengalami krisis kesehatan seperti kanker. Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana komunikasi membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kualitas hidup penderita kanker. Serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi komunikasi interpersonal yang efektif dalam memberikan dukungan kepada penderita kanker yang dilakukan oleh relawan mandiri peduli kanker.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan panduan strategis bagi relawan dalam menerapkan komunikasi interpersonal yang lebih efektif untuk mendukung penderita kanker payudara.
- b. Penelitian ini diharapkan membantu keluarga memahami peran komunikasi interpersonal yang positif dalam mendukung anggota keluarga mereka yang menderita kanker.
- c. Penelitian ini diharapkan memberikan harapan dan inspirasi melalui paparan strategi yang berhasil diterapkan relawan, sehingga mereka merasa lebih termotivasi, dihargai, dan didukung dalam proses pemulihan.